

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia pendidikan adalah hal terpenting. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berilmu, dimana yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu mutu pendidikan. Di Indonesia, mutu pendidikan masih sangat rendah disetiap jenjangnya khususnya pendidikan dasar. Dimana pendidikan seharusnya dapat melahirkan siswa yang cerdas dan terampil dalam bermasyarakat.

Bila kita kaji lebih dalam lagi ternyata permasalahan itu berawal dari sekolah.. Di dalam lingkungan sekolah guru sering melakukan pendekatan pembelajaran yang terkesan kaku dan menonton, siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri permasalahan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar selama ini guru selalu menggunakan metode ceramah dan menulis materi sesuai dengan buku paket sehingga tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan mengantuk.

Selama ini siswa memperoleh ilmu serta informasi hanya dari guru dan buku paket sekolah sehingga potensi maupun daya pikir yang ada pada diri mereka tidak dapat tersalurkan. Hal ini berakibat pada situasi belajar di kelas kurang efektif sehingga hanya sebagian tujuan pembelajaran yang tercapai.

Dalam proses belajar mengajar banyak masalah yang sering timbul dalam setiap mata pelajaran seperti siswa mengantuk atau tidur dikelas, siswa ribut saat proses belajar, dan siswa tidak fokus saat belajar. Ini menyebabkan materi ajar tidak dapat diserap sepenuhnya dan situasi belajar menjadi tidak efektif.

Bagi guru masalah yang sangat menghawatirkan adalah tidak fokusnya siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Ciri-cirinya dapat dilihat dari bermain saat belajar dan tidak mengerjakan latihan yang diberikan sehingga hasil belajar siswa di bawah rata-rata. Masalah tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Seiring dengan itu peneliti melakukan pengamatan di SD Inpres Pandanwangi, lebih khusus lagi penelitian pengamatan di kelas V dengan jumlah siswa 21 orang dimana jumlah siswa perempuan 11 orang dan siswa laki-laki 10 orang.. SD Inpres Pandanwangi memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang kantor, 2 ruang gudang dan 4 ruang MCK. Ruang belajar dan media pembelajaran masih dalam proses melengkapi.

SD Inpres Pandanwangi khususnya di kelas V hasil belajar siswa sangat rendah khususnya pada mata pelajaran IPA. Dari 21 siswa hasil belajar yang tergolong di atas rata-rata hanya 38 % yaitu 8 dari 21 siswa.

Dalam penelitian tersebut peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Dimana selama ini proses belajar yang terjadi hanya bersifat monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan selalu berpatokan pada buku paket yang ada di sekolah. Penulis berharap model pembelajaran kontekstual ini adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian tindakan kelas ini adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Alam Di Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas V SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA
2. Kurangnya minat guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa sering merasa bosan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah masalah-masalah yang ada teridentifikasi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan yaitu kurangnya hasil belajar siswa dalam KBM maka menurut saya cara pemecahan masalah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Karena dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam hal ini model kontekstual siswa akan lebih aktif dalam belajar. Dimana dengan model pembelajaran ini, siswa dapat berfikir dan belajar dengan materi secara konkret. Dan dengan model pembelajaran ini proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam di Indonesia melalui model pembelajaran kontekstual di kelas V SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.

### **1.6 Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi IPA.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran kontekstual
3. Bagi peneliti agar menjadi ilmu sebagai tambahan pengetahuan untuk dapat meningkatkan keprofesionalan sebagai guru dimasa akan datang.
4. Bagi sekolah penelitian ini dapat bermanfaat terutama di kelas V